

**ANALISIS MODEL KERJASAMA DAN PELATIHAN
CALON TENAGA KERJA PADA SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN GUNA MEMPERSIAPKAN
TENAGA KERJA SIAP PAKAI
(Studi pada SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Annisa Ayu Sholata
0810210003**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2014**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS MODEL KERJASAMA DAN PELATIHAN CALON TENAGA KERJA
PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN GUNA MEMPERSIAPKAN
TENAGA KERJA SIAP PAKAI
(Studi pada SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang)**

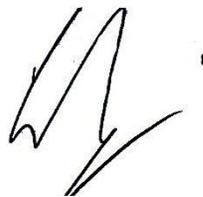
Yang disusun oleh :

Nama : Annisa Ayu Sholata
NIM : 0810210003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Maret 2014

Malang, 26 Maret 2014

Dosen Pembimbing,



Drs. Abidin Lating, MS.

NIP. 19480424 197802 1 001

**Analisis Model Kerjasama dan Pelatihan Calon Tenaga Kerja pada Sekolah Menengah Kejuruan
Guna Mempersiapkan Tenaga Kerja Siap Pakai
(Studi pada SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang)**

Annisa Ayu Sholata

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Email: ncha.queen@yahoo.com

ABSTRAK

Pendidikan dan pelatihan untuk calon tenaga kerja diperlukan guna mengoptimalkan perkembangan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki. Salah satu lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja adalah pendidikan kejuruan dimana peserta didik diberikan pelatihan keterampilan di berbagai bidang. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk memaksimalkan tujuannya, SMK bekerja sama dengan dunia usaha/industri dalam menyelenggarakan pelatihan, salah satunya bekerja sama dengan PT. Trakindo Utama, perusahaan yang bergerak di bidang alat-alat berat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui model kerjasama dan model pelatihan pada program studi Alat Berat yang diselenggarakan oleh SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang dengan PT. Trakindo Utama, serta mengetahui kompetensi dan kesiapan kerja lulusan pada program studi Alat Berat di SMK Negeri 1 Singosari. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang diperoleh melalui wawancara tidak terstruktur dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reading, coding, reducing, displaying, dan interpreting. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terbentuknya kerjasama antara SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang dengan PT. Trakindo Utama awalnya dipicu oleh sebab akibat yang saling menguntungkan satu sama lain. Model kerjasama antara kedua belah pihak tersebut berupa akta perjanjian dan program On the Job Training (OJT). Sedangkan model pelatihan yang digunakan adalah pelatihan berbasis kompetensi yang memfokuskan peserta didik untuk dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan keterampilan yang telah dicantumkan dalam kurikulum. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lulusan program studi Alat Berat di SMK Negeri 1 Singosari dinyatakan sebagai tenaga kerja yang siap pakai, karena hampir 100% lulusan diserap oleh dunia usaha/industri yang bergerak di bidang alat berat baik oleh PT. Trakindo Utama maupun mitra kerja yang lainnya.

Kata kunci: Kerjasama, Pelatihan Tenaga Kerja, Tenaga Kerja Siap Pakai.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tingkat keberhasilan pembangunan nasional Indonesia di segala bidang akan sangat bergantung pada sumber daya manusia sebagai aset bangsa. Untuk mengoptimalkan perkembangan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki, maka salah satu indikator yang perlu dikembangkan adalah pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Salah satu lembaga pada jalur pendidikan formal yang mempersiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja, diantaranya adalah jalur pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidangnya. Namun SMK dituntut bukan hanya sebagai penyedia tenaga kerja yang siap bekerja pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, tetapi juga dituntut untuk mengembangkan diri pada jalur wirausaha, agar dapat maju dalam berwirausaha dalam kondisi dan situasi apapun. Saat ini SMK sedang gencar-gencarnya digalakkan oleh pemerintah. Kebijakan ini ditempuh setelah melihat kenyataan bahwa 65% penganggur terdidik adalah lulusan pendidikan menengah, yang berarti kurangnya keterampilan lulusan pendidikan menengah untuk masuk lapangan kerja. Secara kuantitas, perkembangan jumlah SMK cukup besar karena kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan bahwa perbandingan jumlah lembaga SMK dengan SMA rasionalnya 60:40 dan kedepannya diharapkan dapat menjadi 70:30, dengan demikian ketersediaan tenaga kerja di Indonesia cukup banyak. Namun demikian kompetensi keahliannya belum tentu sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Dalam hal penyediaan tenaga kerja yang siap kerja, SMK Negeri 1 Singosari khususnya pada program studi Otomotif dengan kompetensi keahlian Alat Berat telah menjalin hubungan kerjasama dengan PT. Trakindo Utama

sebagai institusi pasangan dalam penyelenggaraan pelatihan kejuruannya sekaligus siap menyerap tamatan/lulusannya untuk dipekerjakan sebagai tenaga kerja mekanik pemeliharaan peralatan berat yang dimiliki oleh perusahaan ini (*link and match*). Dalam pembelajaran atau pelatihan untuk mata pelajaran kejuruan (produktif) sangat diperlukan adanya rancangan model pembelajaran yang disusun bersama antara pihak SMK dengan pihak dunia usaha industri agar proses pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan bersama, selanjutnya dalam proses pembelajaran/pelatihan tersebut peran dan fungsi lembaga industri diharapkan sebagai tempat praktek kerja industri (prakerin). Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis ingin mendalami dan meneliti lebih lanjut khususnya pada masalah model pelatihan dan model kerjasamanya.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Bagaimana model kerjasama beserta dampak keuntungannya antara SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang dengan PT. Trakindo Utama?, b) Bagaimana model pelatihan dan pelaksanaan pembelajaran/pelatihan yang diterapkan pada program studi/kompetensi keahlian Alat Berat di SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang?, c) Bagaimana kompetensi dan kesiapan kerja tamatan/lulusan pada program studi/kompetensi keahlian alat berat di SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang? Sedangkan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis dan mengetahui model kerjasama beserta dampak keuntungannya antara SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang dengan PT. Trakindo Utama, menganalisis dan mengetahui model pelatihan dan pelaksanaan pembelajaran/pelatihan yang diterapkan pada program studi/kompetensi keahlian Alat Berat di SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang, dan menganalisis dan mengetahui kompetensi dan kesiapan kerja tamatan/lulusan pada program studi/kompetensi keahlian alat berat di SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pelatihan Kerja Sebagai Pembentukan Sumber Daya Manusia

Menurut UU Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga tenaga kerja non manajerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis untuk tujuan tertentu (Sikula dalam Febriansyah, 2008). Pelatihan adalah sebuah keinginan untuk memperbaiki kemampuan kerja seseorang dalam kaitannya dengan aktivitas ekonomi. Latihan membantu karyawan dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya guna meningkatkan keterampilan, kecakapan dan sikap yang diperlukan oleh organisasi dalam usaha mencapai tujuan (Ranupandoyo dalam Azis, 2012). Menurut Burhanuddin (dalam Riadi, 2011) tujuan utama pelatihan adalah untuk mengatasi kekurangan dari para karyawan dalam bekerja yang disebabkan oleh kemungkinan ketidakmampuan dalam pelaksanaan pekerjaan, dan sekaligus berupaya membina mereka agar bekerja lebih produktif.

Konsep Dasar Kerjasama

Menurut Hafsa (dalam Sari, 2012:11), bahwa “kerjasama ini sama dengan kemitraan yang artinya adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan”. Hal ini menerangkan bahwa kerjasama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan. Karena dalam kesuksesan usahanya, pasti ada peran orang atau pihak lain. Oleh karena itu, salah satu kunci sukses usaha adalah sukses dalam kerjasama usaha. Dalam hal ini diperkuat Kusnadi (dalam Sari, 2012:11) bahwa “kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan bersama secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu”. Menurut Anwar (dalam Sari, 2012:12), bahwa adapun peran serta DU/DI dalam program kerjasama sangat diharapkan melalui aspek: 1) perencanaan program; 2) penyusunan kurikulum; 3) penyelenggaraan pendidikan; 4) evaluasi program dan hasil; dan 5) pemasaran lulusan.

Menurut Ambar (dalam Sari, 2012:14) model-model kemitraan yang sesuai dengan fenomena-fenomena hubungan kerjasama antar organisasi sebagai berikut: a) Model *Subordinate Union of Partnership*, merupakan kemitraan atas dasar penggabungan dua pihak atau lebih yang memiliki status, kemampuan yang tidak seimbang satu dengan yang lain, maka hubungan yang ada antara atas bawah, kuat lemah, dan tidak adanya sharing serta peran yang seimbang, b) Model *Liner Union of Partnership*, merupakan kemitraan melalui penggabungan pihak yang bergabung untuk melakukan kerjasama adalah organisasi atau pihak yang memiliki persamaan secara relatif. Kesamaan tersebut berupa tujuan, misi, usaha atau organisasi, status serta legalitas. Kemitraan melalui

penggabungan pihak-pihak yang memiliki garis lurus. Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa kemitraan merupakan suatu bentuk penggabungan yang melakukan kerjasama sesuai dengan visi dan tujuan bersama. Kemitraan yang menciptakan sebuah inovasi pada proses pendidikan kejuruan sebagai bentuk responsif dalam memberdayakan semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara optimal.

Teori Kontrak dalam Kerjasama Dua Pihak

Problem serius dalam kegiatan ekonomi (transaksi) adalah ketiadaan kesetaraan antarpelaku ekonomi. Ketidaksetaraan tersebut bisa berwujud dalam posisi daya tawar (*bargaining position*) maupun informasi asimetris (*information asymmetric*). Implikasinya, dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan akhirnya ada salah satu/beberapa pihak yang memperoleh keuntungan di atas beban (kerugian) pihak lain. Tentu saja kegiatan ekonomi semacam itu bukan merupakan aktivitas yang ideal karena terdapat salah satu/beberapa pihak yang menjadi korban. Oleh karena itu, harus dicari mekanisme dan desain aturan main (kelembagaan) yang bertujuan membangun kesetaraan antarpelaku ekonomi, baik dari sisi daya tawar maupun kelengkapan informasi. Pada titik inilah keberadaan teori kontrak (termasuk *information asymmetric*) sangat besar perannya untuk membantu mendesain aturan main tersebut. Kontrak secara umum menggambarkan kesepakatan satu pelaku untuk melakukan tindakan yang memiliki nilai ekonomi kepada pihak lain, tentunya dengan konsekuensi adanya tindakan balasan (*reciprocal action*) atau pembayaran.

Dalam kegiatan ekonomi modern tipe kontrak setidaknya bisa dipilah dalam tiga jenis, yakni teori kontrak agen (*agency-contract theory*), teori kesepakatan otomatis (*self-enforcing agreements theory*), dan teori kontrak-relasional (*relational-contract theory*) [Furubotn dalam Yustika, 2008]. Pertama, dalam teori agensi diandaikan setidaknya terdapat dua pelaku yang berhubungan, yakni prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Prinsipal adalah pihak yang mempekerjakan agen untuk melaksanakan pekerjaan atau layanan yang diinginkan oleh prinsipal. Di luar itu, prinsipal juga memfasilitasi bagi keberhasilan sebuah aktivitas yang telah didelegasikan kepada pihak agen, misalnya otoritas untuk mengambil keputusan. Kedua, jika dalam teori kontrak agensi diasumsikan kesepakatan bisa ditegakkan secara hukum (*legally*), maka dalam teori kesepakatan otomatis diandaikan tidak seluruh hubungan atau pertukaran bisa ditegakkan secara hukum (Furubotn dalam Yustika, 2008). Ketiga, kontrak relasional dapat dipahami sebagai kontrak yang tidak bisa menghitung seluruh ketidakpastian di masa depan, tetapi hanya berdasarkan kesepakatan di masa silam, saat ini, dan ekspektasi terhadap hubungan di masa depan di antara pelaku-pelaku yang terlibat dalam kontrak (Furubotn dalam Yustika, 2008). Jika terjadi persoalan dalam hubungan kontrak tersebut, biasanya tidak diselesaikan lewat pengadilan tetapi dicapai melalui keseimbangan kerjasama dan pemaksaan (*coercion*), serta komunikasi dan strategi. Jadi, kontrak relasional biasa diaplikasikan dalam situasi dimana terdapat ketergantungan dua pihak (*bilateral dependence*) pelaku transaksi karena eksistensi dari transaksi investasi yang spesifik (*transaction-specific investment*).

Pendidikan dan Ketenagakerjaan

Titik singgung antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi adalah produktivitas kerja, dengan asumsi bahwa semakin tinggi mutu pendidikan, semakin tinggi produktivitas kerja, semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat. Anggapan ini mengacu pada teori *Human Capital*. Teori *Human Capital* menerangkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena pendidikan berperan di dalam meningkatkan produktivitas kerja. Teori ini merasa yakin bahwa pertumbuhan suatu masyarakat harus dimulai dari produktivitas individu. Jika setiap individu memiliki penghasilan yang tinggi karena pendidikannya juga tinggi, pertumbuhan masyarakat dapat ditunjang karenanya. Teori *Human Capital* ini menganggap bahwa pendidikan formal sebagai suatu investasi, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Dari teori ini timbul beberapa model untuk mengukur keberhasilan pendidikan bagi pertumbuhan ekonomi, misalnya dengan menggunakan teknik *cost benefit analysis*, model pendidikan tenaga kerja dan lain sebagainya. Sistem pendidikan sebagai suatu sistem pemasok tenaga kerja terdidik lebih banyak diilhami oleh teori *Human Capital*. Sistem pendidikan memiliki arti penting dalam menjawab tuntutan lapangan kerja yang membutuhkan tenaga kerja terampil dalam berbagai jenis pekerjaan. Penyediaan tenaga kerja terdidik tidak hanya harus memenuhi kebutuhan akan suatu jumlah yang dibutuhkan. Akan tetapi, yang lebih penting ialah jenis-jenis keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Teori *Human Capital* percaya bahwa pendidikan memiliki anggapan lapangan kerja yang membutuhkan kecakapan dan keterampilan tersebut juga sudah tersedia.

Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan. Pada penelitian yang dilakukan Sari (2012) bertujuan menganalisis model kerjasama SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung dengan dunia usaha/dunia industri dan dampak kerjasama bagi lulusan SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa model kerjasama kedua pihak tersebut berbentuk akta perjanjian atau MoU, praktek kerja siswa di perusahaan yang menjadi mitra kerja, dan kesepakatan yang sifatnya berkesinambungan antara kedua pihak. Dampak kerjasama bagi lulusan SMK ialah perekrutan secara langsung maupun tidak langsung, serta lulusan memiliki pengalaman dan keahlian profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Riadi (2011) bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pelatihan terhadap kinerja dan kepuasan karyawan pada Perusahaan Umum Bulog Sub Divisi Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan secara langsung dapat mempengaruhi kinerja. Secara langsung, variabel pelatihan dan kinerja dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan. Secara parsial, variabel pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja. Sedangkan penelitian yang dilakukan Azis (2012) bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pelatihan dan kompensasi terhadap produktivitas kerja pada Dinas Kebudayaan Kabupaten Pacitan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan, pelatihan, dan kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja. Variabel pendidikan merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap produktivitas kerja pegawai.

Pada penelitian yang dilakukan Sari (2012) mempunyai kesamaan dengan penelitian ini dalam hal metode penelitian, yaitu penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus, serta pembahasan yang relatif sama, yaitu kerjasama sekolah dengan dunia usaha/dunia industri. Hal yang membedakan yaitu, penelitian ini terfokus pada salah satu dunia industri yaitu PT. Trakindo Utama dan mendeskripsikan secara detail poin-poin kerjasamanya dengan SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) lebih mendeskripsikan secara umum kerjasama sekolah dengan dunia usaha/dunia industri.

Kerangka Pikir

Salah satu lembaga yang memiliki peran fungsi menyiapkan tenaga kerja di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk mempersiapkan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan pemakai tamatan terutama dunia usaha/dunia industri (DU/DI) maka perlu dibuat rancangan model pelatihan yang disusun bersama dengan DU/DI tersebut baik untuk keperluan proses pembelajaran/pelatihan maupun pelaksanaan praktek kerja industri dan uji kompetensi (link and match). Untuk itu juga perlu dibuat kerjasama antara kedua belah pihak, yaitu SMK dengan DU/DI. Dimana pihak industri diharapkan keterlibatannya dalam perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan pelaksanaan uji kompetensi. Uji kompetensi adalah kegiatan pengukuran kemampuan peserta pelatihan setelah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran/pelatihan baik di SMK maupun di industri. Peserta didik yang lulus uji kompetensi diberikan sertifikat keahlian sesuai dengan bidang kompetensinya oleh pihak DU/DI, sedangkan pihak SMK menyiapkan sumber daya internal dengan melibatkan guru kejuruan bersama dengan instruktur dari DU/DI untuk pelaksanaan uji kompetensi tersebut. Peserta pelatihan yang sudah mendapatkan sertifikat keahlian adalah merupakan indikator yang bersangkutan telah siap kerja.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan pada Bab I, maka data yang hendak dikumpulkan adalah dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini lebih menekankan pada pengungkapan makna yang terkandung di dalam deskripsi data tersebut, untuk itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi (Ghony dan Almanshur, 2012). Dilihat dari pokok masalah atau fokus masalah yang diteliti, yaitu yang berkaitan dengan model pelatihan dan pola kerjasama antara SMK dengan pihak industri, maka rancangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian studi kasus. Menurut Ghony dan Almanshur (2012), bahwa penelitian studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Kasus sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi. Kesimpulan studi kasus hanya

berlaku untuk kasus tersebut. Tiap kasus bersifat unik atau memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan kasus lainnya.

Lokasi/Situs Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa lokasi penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang. Dasar pertimbangan/alasan peneliti menetapkan SMK Negeri 1 Singosari sebagai lokasi obyek penelitian ini adalah: a) SMK Negeri 1 Singosari merupakan satu-satunya mitra kerja PT.Trakindo Utama di Pulau Jawa, b) Tim Prodi Alat Berat SMK Negeri 1 Singosari menjadi juara umum dalam Kompetisi Keahlian Alat Berat di PNJ UI Depok, c) SMK Negeri 1 Singosari merupakan satu-satunya SMK di Malang yang mempunyai program studi Alat Berat, d) Semua lulusan program studi Alat Berat di SMK Negeri 1 Singosari terserap dalam dunia usaha industri terutama PT. Trakindo Utama.

Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini diperlukan dua jenis data yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data atau informasi yang berasal dari informan yang diteliti berupa kata-kata maupun tindakan serta kondisi fisik dari permasalahan yang diangkat (sumber daya pendukung dan bahan ajar dalam pelaksanaan diklat). Sedangkan data sekunder adalah data yang berbentuk dokumen atau catatan-catatan dari instansi terkait. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan dan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diamati. Data sekunder diperoleh melalui dokumen yang terdapat di SMK Negeri 1 Kabupaten Malang, dan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Malang serta instansi terkait yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang akan diselesaikan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan tiga macam teknik, yaitu: a) Wawancara, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan penjelasan mengenai pendapat, sikap dan keyakinan informan tentang hal-hal yang relevan dengan subyek penelitian, b) Dokumentasi, peneliti berusaha mendapatkan informasi melalui dokumen, baik yang berupa catatan, arsip, dan lain-lain sebagai pelengkap data primer, c) Observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memperkuat dan meyakinkan hasil wawancara dan studi dokumenter, kemudian mencatat fenomena yang terjadi selama mengadakan penelitian.

Unit Analisis dan Penentuan Informan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka fokus penelitian yang akan dianalisis, yaitu: a) Model pelatihan yang diterapkan pada siswa program studi Otomotif Alat Berat, dan b) Pola kerjasama antara SMK Negeri 1 Singosari dengan PT. Trakindo Utama dalam mempersiapkan lulusan agar menjadi tenaga kerja yang siap pakai. Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui karakteristik dan kondisi kualitas yang sudah ditetapkan sebagai obyek penelitian (unit analisis). Untuk menggali data dalam penelitian ini diperlukan narasumber/informan yang berhubungan dengan fokus penelitian tersebut. Informan adalah orang yang sengaja dipilih dan ditentukan berdasarkan pemikiran logis karena dipandang sebagai sumber data atau informasi dan mempunyai relevansi dengan fokus penelitian. Dalam prinsip ini, partisipan penelitian diberikan informasi yang utuh mengenai berbagai aspek penelitian yang dapat mempengaruhi terlibat tidaknya subjek tersebut berpartisipasi dalam penelitian tersebut (Ruane dalam Somantri, 2005).

Dalam memilih siapa yang akan menjadi informan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pendahuluan (observasi awal) ke lapangan untuk mengetahui dan memahami posisi orang-orang yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan beragam peran, serta kemungkinan akses informasinya sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu berkaitan dengan model pelatihan dan pola kerjasama antara SMK dengan pihak industri. Dengan mengetahui posisi dan peran masing-masing orang yang terkait dengan permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian, maka peneliti akan lebih mudah untuk menetapkan informan sebagai sumber data. Dalam pelaksanaannya, informan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut: a) Informan kunci, informan kunci dalam penelitian ini adalah Pak Sali Rochani selaku Kepala Sekolah, Pak Djuljadi selaku Waka Kurikulum, dan Pak Sunawi selaku Kaprodi Alat Berat, b) Informan pendukung, informan pendukung dalam penelitian ini adalah Pak Hidayat selaku instruktur dari PT. Trakindo Utama, Bu Dijah Dwinastiti selaku ketua Bursa Kerja Khusus sekolah, dan guru-guru lainnya.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Ghony dan Almanshur, 2012), dalam model interaktif ini terdapat tiga komponen analisis, yaitu: (1) reduksi data, merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian; (2) sajian

data, merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; dan (3) penarikan kesimpulan.

Uji Validitas Data

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Nasirin, 2009:62), ada empat kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu standar kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Menguji keabsahan data ditekankan pada uji kredibilitas. Dalam penelitian ini kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi, antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Sedangkan dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Pengecekan data dapat dengan metode pengumpulan data yang berbeda (wawancara dan observasi) maupun dengan menggunakan informan pendukung. Untuk akuratisasi data, peneliti juga melakukan member check yakni proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Kerjasama SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang dengan PT. Trakindo Utama

Kerjasama antara Trakindo dengan SMK Negeri 1 Singosari mempunyai visi untuk mendapatkan pengakuan secara nasional sebagai mitra utama dalam pelatihan dan pengembangan untuk teknisi alat berat yang bertaraf dunia. Misinya adalah meningkatkan kualitas lulusan SMK untuk jurusan mekanik alat berat agar memenuhi kebutuhan industri alat berat yang bertaraf dunia. Kerjasama tersebut dimulai pada tahun 2000, bertepatan dengan peresmian pembukaan program studi Alat Berat di SMK Negeri 1 Singosari, yang pada saat itu siswa program studi Alat Berat berjumlah 12 orang. Dalam program kerjasama tersebut, Trakindo berpartisipasi dalam penyediaan alat berat dan peralatan lainnya seperti *generating sets*, proyektor, TV/VCR, *STMG slide programs*, *multimedia computer*, *basic library software*, perangkat computer, serta menyelenggarakan pelatihan bagi staf pengajar program studi Alat Berat di *Training Centre* Trakindo.

Sebagai program studi yang baru berdiri saat itu, program studi Alat Berat memiliki visi untuk meningkatkan kualitas, keahlian dan kesiapan lulusan SMK agar mampu memenuhi kebutuhan standar industri alat berat kelas dunia. Di samping itu, program studi Alat Berat juga mempunyai beberapa misi, diantaranya: 1) Meningkatkan lulusan, validasi, dan rekrutmen oleh PT. Trakindo Utama sampai dengan 100%, 2) Meningkatkan intensitas kerjasama dengan PT. Trakindo Utama dan industri selain PT. Trakindo Utama, 3) Meningkatkan kemampuan staf pengajar dengan mengikutsertakan pada beberapa pelatihan di bidang alat berat. Program studi ini memiliki sertifikat ISO 9001 – 2008 dengan nilai akreditasi 89,3 (predikat A) pada tahun 2005 dan nilai akreditasi 99 (predikat A+) pada tahun 2009. Dalam hal yang lebih spesifik, tujuan kompetensi keahlian alat berat adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam melaksanakan keterampilan dasar *maintenance and repair*, kemudian melepas dan memasang *electric, power train, under carriage, hydraulic* alat berat. Selain itu peserta didik dibimbing agar mempunyai kemampuan *problem solving* dan melaksanakan *preventive maintenance*.

Terbentuknya kerjasama antara kedua belah pihak awalnya dipicu oleh sebab akibat yang saling menguntungkan satu sama lain. Pada tahun 1996, PT. Trakindo Utama menjadi lokasi Praktek Kerja Lapangan (PKL) untuk program studi otomotif pada SMKN 1 Singosari. Tidak lama setelah itu, SMKN 1 Singosari terpilih menjalin kerja sama dengan PT. Trakindo Utama dalam rangka penyediaan tenaga kerja yang siap pakai untuk Industri Alat Berat dengan kelas khusus Program Keahlian Teknik Alat Berat. Hal tersebut ditindaklanjuti dengan beberapa bentuk kerjasama, diantaranya berupa: Pertama, akta perjanjian atau MoU (*Memorandum of Understanding*), akta perjanjian merupakan bentuk kerjasama yang berupa naskah berisi poin-poin kesepakatan antara kedua pihak. Bentuk kerjasama ini bersifat mengikat karena terdapat aspek hukum di dalamnya. Hal ini dibuat untuk mengantisipasi jika salah satu pihak dianggap merugikan pihak lain secara sengaja ataupun tidak. Berdasarkan naskah perjanjian kerjasama yang telah dibuat, menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelatihan pada program studi otomotif dengan kompetensi keahlian alat berat di SMK Negeri 1 Singosari Malang berazaskan saling menguntungkan, pada pihak pertama dalam hal ini adalah PT. Trakindo Utama diuntungkan dari aspek SDM calon tenaga kerjanya yang direkrut sangat siap pakai karena mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, proses pelatihannya sampai dengan pengujian kompetensi dan sertifikasinya menggunakan standar industri PT. Trakindo

Utama, dimana disebutkan dalam akad kerjasama tersebut diatas, sarana fasilitas pelatihan dipenuhi pihak pertama dan juga SDM guru/instruktur distandarkan melalui program magang industri di PT. Trakindo Utama. Sedangkan pihak kedua dalam hal ini adalah SMK Negeri 1 Singosari Malang sangat diuntungkan yaitu misi dan tujuannya khususnya pada program studi alat berat dapat tercapai dengan maksimal, dalam hal ini terutamanya adalah mampu menyiapkan tenaga kerja siap pakai bagi dunia usaha industri dan mampu memasarkan tamatannya dengan gaji (*salary*) yang sangat layak.

Model kerjasama yang kedua adalah *On the Job Training* (OJT). Program *On The Job Training* (OJT) merupakan kebijakan *link and match* yang dicetuskan Departemen Pendidikan Nasional sejak tahun 1994/1995 yang semula bernama *Praktek Kerja Lapangan* (PKL). Program *On The Job Training* di SMK Negeri 1 Singosari dilaksanakan mengacu pada UUSPN No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PP No. 29 Tahun 1990 tentang Sistem Pendidikan Menengah Kejuruan, PP No. 39 Tahun 1992 tentang Peranan Masyarakat dalam Pendidikan Nasional, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 080/U/1 Tahun 1993 tentang Kurikulum SMK. Program *On the Job Training* merupakan kegiatan pembelajaran praktik langsung di dunia kerja berdasarkan program pelatihan di institusi pasangan secara terarah dan terprogram sehingga siswa mempunyai keahlian profesional dan siap untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya. Pelaksanaan program *On the Job Training* (OJT) melibatkan dua pihak yaitu pihak sekolah yang menerjunkan siswa sebagai peserta OJT dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) sebagai institusi pasangan untuk tempat siswa melakukan OJT. Pihak sekolah bekerjasama dengan pihak DU/DI untuk menyelenggaraan pendidikan dan pelatihan melalui program OJT yang dapat mendorong tercapainya tujuan pendidikan SMK yang baik. Dengan adanya tujuan program OJT yang jelas maka pelaksanaan program OJT juga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Penyelenggaraan program *On the Job Training* akan berjalan lancar dengan hasil memuaskan apabila penyelenggaraannya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk tahap persiapan yang harus dilaksanakan SMK Negeri 1 Singosari sebagai penyelenggara program OJT yaitu menyusun program OJT dan menentukan waktu pelaksanaan program OJT dengan baik. Pelaksanaan program OJT di SMK Negeri 1 Singosari diselenggarakan melalui 2 tahapan yaitu tahap I pada waktu kelas XI semester genap dan tahap II pada waktu siswa kelas XII semester ganjil, dengan lama OJT selama tiga bulan. Penentuan waktu OJT seperti itu merupakan salah satu model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK yaitu *block release* dimana pada model ini telah ditentukan bahwa pada bulan-bulan tertentu siswa akan melaksanakan praktik di DU/DI. Sistem *block release* mendekati ideal untuk diterapkan karena siswa akan lebih berkonsentrasi pada pekerjaan mereka di lokasi OJT dan setelah dikembalikan pada sekolah mereka akan berkonsentrasi pada materi pembelajaran. Pengaturan waktu kerja, waktu libur dan waktu istirahat diserahkan sepenuhnya ke pihak DU/DI yang ditempati siswa peserta OJT.

Pelaksanaan program OJT dapat diketahui dari kegiatan yang dilakukan siswa selama 3 bulan pratik di DU/DI. Pengaturan jam kerja dan hari kerja dilakukan sepenuhnya oleh pihak DU/DI yang bersangkutan. Materi pelatihan yang diberikan di DU/DI selama OJT telah sesuai dengan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang diberikan di sekolah, tetapi tidak secara keseluruhan kompetensi dikerjakan oleh siswa. Hal itu karena disesuaikan dengan *job desc* yang dimiliki oleh masing-masing DU/DI. Selama pelaksanaan program OJT di DU/DI, siswa diberikan kesempatan untuk berkreaitivitas dan mengerjakan semua hal yang menyangkut proses pekerjaan walaupun dalam prosentase yang kecil. Jika pelaksanaan program OJT telah selesai di DU/DI siswa akan melaksanakan uji kompetensi dan sertifikasi dengan penyusunan laporan dan pengujian laporan dalam Bahasa Inggris dengan bentuk report. Siswa yang memenuhi standar nilai yang ditentukan sekolah akan mendapatkan sertifikasi. Jika dicermati, semua pihak yang terlibat baik dari sekolah, siswa maupun DU/DI dalam melaksanakan program *On the Job Training* secara tidak langsung akan mendapatkan manfaat positif.

Model Pelatihan dan Penerapan Pembelajaran pada Program Studi Alat Berat

Rancangan sistem pendidikan dan pelatihan haruslah didasarkan pada pemahaman yang benar tentang jenis dan tingkat pendidikan dalam kompleksitas yang semakin meningkat, sehingga program-program pembelajaran dalam berbagai tempat dan situasi senantiasa menunjukkan keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*). Dalam kerangka inilah, dibutuhkan implementasi pelatihan berbasis kompetensi yang dikenal dengan pelatihan berbasis kompetensi (*Competency Based Training/CBT*). CBT merupakan pelatihan yang didasarkan atas berbagai hal dan diharapkan agar dapat dilakukan oleh seseorang ditempat kerjanya. Hal ini secara luas diterima di mancanegara, dan merupakan salah satu cara untuk membuat pelatihan lebih relevan terhadap dunia kerja. Menurut Depdiknas (dalam Sukadji, 2004:16), CBT adalah pendidikan dan pelatihan yang menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan spesifik dan sikap sesuai dengan yang harus dilakukan dan diterapkan di tempat kerja. Dalam pembelajaran berbasis kompetensi, penguasaan pengetahuan akan diperoleh siswa dari mempelajari modul yang telah dipersiapkan, sedangkan keterampilan akan diperoleh siswa melalui pengalaman langsung dan mendemonstrasikan peralatan dalam proses produksi di tempat kerja.

Pendidikan/pelatihan berbasis kompetensi pertama kali diperkenalkan di Amerika pada tahun 1970 dalam pendidikan kejuruan berbasis kinerja guru dan pendekatan kompetensi baru pada 1990-an dengan *The National Vocational Qualifications* (NVQs) di Inggris dan Wales pada tahun 1986. Kemudian Selandia Baru dengan *National Qualifications Framework* (NQF), dan standar kompetensi di Australia dengan *National Training Board* (NTB), dan *Secretary's Commission on Achieving Necessary Skills* (SCANS), dan di Amerika Serikat dengan *The National Skills Standards* (NSS). Standar kompetensi tumbuh karena dorongan politik yang kuat sebagai cara untuk mempersiapkan tenaga kerja untuk ekonomi global yang kompetitif (Purnamawati, 2011). Sedang Indonesia pada sekitar tahun delapan-puluhan dan terus berkembang dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBBK) pada tahun 2002. Sistem pembelajaran berbasis kompetensi adalah model pelatihan yang mengarah ke pengelolaan pembelajaran individu dan menempatkan siswa sebagai subyek dimana siswa harus mampu merencanakan, menggali, menginterpretasi, serta mengevaluasi hasil belajarnya sendiri, sedangkan posisi guru sebagai fasilitator yang harus senantiasa siap melayani kebutuhan belajar siswa (Direktorat Dikmenjur Depdiknas dalam Purnamawati, 2011).

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (Depdiknas dalam Purnamawati, 2011) dirumuskan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kegiatan berpikir dan bertindak. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Pelatihan berbasis kompetensi memfokuskan peserta didik diharapkan dapat melakukan pekerjaan di tempat kerja berbeda dengan hanya memiliki pengetahuan teoritis. Karakteristik penting dari pelatihan berbasis kompetensi adalah bahwa hal itu difokuskan tidak hanya pada pekerjaan yang sebenarnya yang diperlukan di tempat kerja, tetapi juga kemampuan untuk mentransfer dan menerapkan keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk situasi baru dan lingkungan. Pelatihan/pembelajaran berbasis kompetensi/*Competency Based Training* (CBT) ini bersifat individual, artinya setiap individu siswa (peserta diklat) dituntut memahami dan menguasai ketrampilan (*skill*) sehingga mampu melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang telah distandarkan pada tiap-tiap profil kemampuan atau kompetensi-kompetensi yang ada dalam kurikulum SMK edisi 1999 sesuai dengan bidang dan program keahliannya masing-masing. Setiap berakhirnya pembelajaran pada tiap-tiap kompetensi harus dilakukan evaluasi yang disebut uji kompetensi per individu siswa dengan instrumen evaluasi yang secara periodik dikembangkan. Siswa yang dinyatakan lulus pada kompetensi tertentu berhak mendapatkan sertifikasi kompetensi (*skill passport*) dan dapat melanjutkan pelatihan pada kompetensi berikutnya sampai tuntas (*master learning*). Bagi siswa yang belum lulus pada kompetensi tertentu wajib mengikuti pembelajaran ulang (*remedial*) pada kompetensi tersebut dan tidak diperbolehkan mengikuti pembelajaran pada kompetensi lanjutan.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran CBT, lembaga SMK terlebih dahulu harus memahami Standar Kompetensi Nasional (SKN) sesuai dengan bidang dan program keahlian yang ada didalam kurikulum SMK edisi 1999, karena SKN ini dipakai sebagai dasar untuk mengidentifikasi kompetensi guru, menentukan desain bahan ajar (modul) serta metodologinya, menentukan kebutuhan media dan peralatan pembelajaran, dan menentukan kisi-kisi soal atau instrumen uji kompetensi. Menurut Sukadji (2002:13), ada 4 (empat) komponen utama yang harus dipenuhi yang merupakan kriteria/persyaratan untuk melaksanakan pembelajaran/pelatihan model CBT di SMK sebagai berikut: a) Komponen Sarana dan Fasilitas, b) Komponen Belajar Mengajar (KBM), c) Komponen Kompetensi Guru, dan d) Komponen pendukung. Secara umum, pembelajaran/pelatihan model CBT di SMK baru dapat diselenggarakan dan dilaksanakan dengan baik apabila didukung oleh 4 (empat) unsur utama yang berupa sumber daya, yaitu: (1) sumber daya informasi, (2) sumber daya manusia, (3) sumber daya fasilitas, dan (4) sumber daya dana (Sukadji, 2002:18).

Kurikulum dalam pembelajaran ataupun dalam pelatihan khususnya pelatihan berbasis kompetensi sangat penting karena kurikulum merupakan dimensi perencanaan sebagai pedoman guru/instruktur dalam melaksanakan pembelajaran atau pelatihan. Kurikulum pada kompetensi alat berat di SMK Negeri 1 Singosari sesuai dengan spektrum program studi yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP), namun karena kompetensi keahlian alat berat ini diselenggarakan sebagai kelas industri oleh PT. Trakindo yang bekerjasama dengan SMK Negeri 1 Singosari, maka pada kompetensi dasarnya selalu dikembangkan sesuai dengan perkembangan IPTEK yang terjadi pada dunia usaha industri yang bergerak di bidang alat-alat berat. Kurikulum kompetensi keahlian alat berat ini substansinya meliputi sejumlah 15 mata pelajaran teori dan praktek, yaitu: 1) Pendidikan Dasar Teknik Mesin (PDTM), 2) Gambar Teknik Alat Berat, 3) *Safety Health and Environment and Contamination Control* (SHE & CC), 4) *Work Bench* (Kerja Bangku), 5) *Measuring* (Pengukuran), 6) *Service Literature*, 7) *Special Tools*, 8) *Workshop Equipment*, 9) Pekerjaan Dasar Elektrik, 10) Pekerjaan Dasar Ototronik, 11) *Basic Hydraulic dan Pneumatic*, 12) *Hydraulic System*, 13) *Basic Diesel Engine*, 14) *Mechanical Diesel Engine System*, 15) Pekerjaan Dasar *Powertrain dan Undercarriage*. Dari sejumlah 15 mata pelajaran tersebut terdiri dari 23 standar kompetensi yang meliputi 5 kompetensi dasar yang bersifat teori (22%) dan 18 kompetensi dasar yang bersifat keterampilan/praktek (82%). Sesuai dengan karakteristik kurikulum berbasis kompetensi dengan model

pembelajaran *Competency Based Training* (CBT) dimana alokasi prakteknya minimal 70% dan teorinya maksimal 30%, maka pembelajaran/pelatihan pada kompetensi keahlian alat berat program studi otomotif ini dapat dikatakan telah memenuhi kriteria pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi tersebut. Kesimpulannya, semakin banyak keterampilan yang diberikan kepada peserta didik, dimana teorinya sudah termasuk di dalam praktek tersebut, maka pelatihannya lebih efektif karena ciri CBT memfokuskan kegiatan pembelajaran berbasis pekerjaan/keterampilan.

Sistem penerimaan peserta didik yang diselenggarakan di SMK Negeri 1 Singosari dilaksanakan bersama antara pihak sekolah dengan PT. Trakindo Utama dalam hal perumusan kriteria, instrumen tes baik tulis maupun wawancara, penetapan pagu penerimaan siswa, dan penentuan hasil tes penerimaan yang diikuti oleh lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kedua belah pihak memiliki tanggung jawab yang sama baik mulai tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan tahap akhir. Para siswa yang telah dinyatakan diterima di kompetensi keahlian Alat Berat diwajibkan mengikuti program sertifikasi Fundamental Skills yang dilaksanakan di sekolah oleh guru. Program panduan sertifikasi siswa tersebut dilakukan oleh guru selama satu minggu pada minggu ketiga bulan Juli, dimana hasil akhirnya siswa memiliki daftar keterampilan dasar (*passport skills*). Tujuan program sertifikasi dasar ini adalah untuk mengetahui kemampuan dasar setiap individu siswa sebagai pertimbangan guru/instruktur untuk pengembangan model pelatihan selanjutnya. Kemudian para siswa tersebut mengikuti pembelajaran/pelatihan seperti biasanya yang telah dirancang bersama antara pihak sekolah dengan PT. Trakindo Utama dengan model pelatihan berbasis kompetensi (*Competency Based Training/CBT*). Secara umum pola pembelajaran untuk kelompok mata pelajaran kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagian dilaksanakan di sekolah pada aspek teori di ruang kelas maupun aspek keterampilan di ruang laboratorium/bengkel dan sebagian dilaksanakan di dunia usaha industri dalam bentuk praktek kerja industri (prakerin). Adapun khusus program studi otomotif kompetensi keahlian alat berat di SMK Negeri 1 Singosari pola pembelajaran/pelatihannya juga dilaksanakan sebagian di sekolah dan sebagian besar dilaksanakan di PT. Trakindo Utama yang merupakan institusi pasangannya yang telah dituangkan dalam bentuk kerjasama.

Pada awalnya, pola pembelajaran kelas X pada bulan Juli, tim manajemen SMK Negeri 1 Singosari memberikan presentasi untuk pengenalan profil perusahaan (PT. Trakindo Utama) kepada orang tua peserta didik agar memahami prosedur pembelajaran yang diselenggarakan bersama antara sekolah dengan perusahaan tersebut. Kemudian pada bulan September, peserta didik mengikuti kegiatan kunjungan industri ke perusahaan alat berat (PT. Trakindo Utama). Selain pada bulan itu, peserta didik menjalani pembelajaran secara teori maupun praktek di sekolah. Sedangkan kelas XI pada bulan Juli mengikuti kunjungan industri ke PT. Trakindo Utama. Kemudian setengah dari jumlah siswa kelas XI ini pada bulan Januari, Februari, Maret (tiga bulan) melaksanakan On The Job Training (OJT) di bengkel PT. Trakindo Utama cabang Surabaya untuk mempelajari pengenalan keselamatan kerja (*introduction safety*) dan prosedur penataan lingkungan kerja. Setelah tiga bulan mengikuti OJT di perusahaan, peserta didik kembali belajar di sekolah. Sedangkan setengah dari peserta didik yang belum mengikuti OJT, diwajibkan mengikutinya pada bulan April, Mei, Juni, yang artinya pola pelatihan ini diterapkan secara bergiliran/*rolling*. Hal yang sama juga diterapkan pada setengah kelas XII pada bulan Juli, Agustus, September (tiga bulan) melaksanakan kegiatan *On the Job Training* (OJT) di perusahaan. Kemudian setengahnya lagi mengikuti OJT pada bulan Oktober, November, dan Desember. Selanjutnya pada bulan Maret, kelas XII mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat sebagai teknisi otomotif alat berat yang diselenggarakan di PT. Trakindo Utama cabang Surabaya, dan pada bulan April mengikuti kegiatan Ujian Nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertempat di SMK Negeri 1 Singosari.

Kompetensi dan Kesiapan Kerja Lulusan Program Studi Alat Berat

Dalam program studi otomotif spesialis kompetensi keahlian alat berat pada SMK Negeri 1 Singosari yang telah diselenggarakan bersama antara kedua belah pihak yaitu antara pihak sekolah dengan PT. Trakindo Utama sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2013 sekarang ini telah menghasilkan lulusan/tamatan sejumlah 274 siswa. Dari sejumlah tamatan tersebut yang setiap tahunnya rata-rata meluluskan 23 siswa, dimana semuanya (100%) disalurkan/dipasarkan oleh bursa kerja SMK Negeri 1 Singosari ke perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang alat-alat berat, terutama diserap oleh PT. Trakindo Utama rata-rata sebesar 93% dan sisanya 7% diserap oleh perusahaan alat-alat berat lainnya yang telah menjadi mitra kerja PT. Trakindo Utama tersebut. Hal ini dapat dipahami secara logis karena kompetensi alat berat pada prodi otomotif ini diselenggarakan atas dasar kerjasama dengan industri sehingga dinamakan kelas industri PT. Trakindo Utama. Dengan demikian sumber daya pembelajaran/pelatihan yang meliputi SDM guru kejuruan/instruktur, sarana/fasilitas pelatihan, dan sumber daya dana penyelenggaraan pelatihan telah disiapkan dengan matang antara pihak sekolah dengan pihak industri sehingga dapat menghasilkan kualitas lulusan/tamatan yang memiliki standar industri yang merupakan indikator bahwa lulusan kompetensi keahlian alat berat memiliki kompetensi dan kesiapan kerja.

Dalam pedoman penilaian uji kompetensi praktek kejuruan disebutkan bahwa komponen yang dinilai meliputi lima macam yaitu: 1) persiapan kerja dengan pembobotan 5%, 2) proses pelaksanaan pekerjaan dengan pembobotan 50%, 3) hasil kerja dengan pembobotan 30%, 4) sikap kerja dengan pembobotan 10%, 5) ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan dengan pembobotan 5%. Dari kelima macam penilaian kompetensi praktek kejuruan ini selanjutnya digabung dengan nilai ujian teori kejuruan dengan pembobotan 70% praktek dan 30% teori kejuruan, setelah diolah sesuai dengan pedoman penilaian akan diperoleh nilai akhir uji kompetensi dengan sebutan kompeten (lulus) dan tidak kompeten (tidak lulus). Pada prodi Alat Berat di SMK Negeri 1 Singosari Malang menggunakan acuan interval nilai: 90–100 kategori amat baik (sangat berkompeten), 80–89 kategori baik (kompeten), 70–79 kategori cukup (cukup kompeten), dibawah angka 70 yaitu 0–69 kategori kurang (tidak kompeten) dan dinyatakan tidak lulus uji kompetensi.

Data dokumen nilai rata-rata siswa lulusan uji kompetensi di SMK Negeri 1 Singosari Malang pada prodi kompetensi alat berat dari tahun 2002 sampai dengan 2013 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 **Kompetensi Tamatan/Lulusan Program Studi Alat Berat**

No.	Tahun Ajaran	Peserta Uji Kompetensi	Nilai Rata-rata	Kategori
1	2001 – 2002	8	89	Sangat Kompeten
2	2002 – 2003	15	91	Sangat Kompeten
3	2003 – 2004	15	88	Kompeten
4	2004 – 2005	20	92	Sangat Kompeten
5	2005 – 2006	32	89	Kompeten
6	2006 – 2007	26	93	Sangat Kompeten
7	2007 – 2008	30	90	Sangat Kompeten
8	2008 – 2009	20	94	Sangat Kompeten
9	2009 – 2010	24	95	Sangat Kompeten
10	2010 – 2011	22	92	Sangat Kompeten
11	2011 – 2012	22	91	Sangat Kompeten
12	2012 – 2013	40	90	Sangat Kompeten
Nilai Rata-rata per Tahun			91	Sangat Kompeten

Sumber: SMK Negeri 1 Singosari (data olahan).

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa dalam rombongan belajar rata-rata tiap tahunnya sangat terbatas, hal ini disebabkan karena ketatnya persyaratan untuk memasuki program studi khusus kelas industri alat berat ini, bukan karena jumlah peminatnya sedikit tetapi sebaliknya yaitu peminatnya sangat besar. Disisi lain menunjukkan bahwa nilai hasil uji kompetensi keahlian rata-rata tiap tahun yaitu 91 yang termasuk sangat memuaskan. Dengan demikian yang diterima pada program studi alat berat adalah merupakan siswa pilihan sehingga rata-rata pertahun lulusannya masuk kategori amat baik atau sangat berkompeten. Hal ini cukup membanggakan baik bagi SMK Negeri 1 Singosari maupun bagi PT. Trakindo Utama selaku pengguna tamatannya. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran/pelatihan berbasis kompetensi pada prodi alat berat dapat membuahkan hasil belajar sesuai dengan standar kebutuhan pengguna tamatan yaitu dunia usaha industri khususnya alat berat.

Sedangkan data serapan/rekrutmen lulusannya dari bursa kerja khusus di SMK Negeri 1 Singosari pada kompetensi keahlian alat berat dari tahun ke tahun dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 **Rekrutmen PT. Trakindo Utama**

No.	Tahun Ajaran	Lulus Validasi	Rekrutmen PT. Trakindo	Perusahaan Lain
1	2001 – 2002	8	7	1
2	2002 – 2003	15	12	3
3	2003 – 2004	15	10	5
4	2004 – 2005	20	19	1
5	2005 – 2006	32	31	1
6	2006 – 2007	26	26	0
7	2007 – 2008	30	28	2
8	2008 – 2009	20	20	0
9	2009 – 2010	24	24	0
10	2010 – 2011	22	21	1
11	2011 – 2012	22	21	1
12	2012 – 2013	40	35	5
Total		274	255	20

Sumber: SMK Negeri 1 Singosari.

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa setiap tahun angkatan lulusan kompetensi keahlian alat berat di SMK Negeri 1 Singosari diserap hampir 100% oleh PT. Trakindo Utama. Sedangkan sisanya diserap oleh perusahaan lain yang juga bergerak di bidang alat-alat berat. Pada tahun ajaran 2012 – 2013 ini, prodi alat berat menghasilkan lulusan yang paling banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena kebutuhan industri akan tenaga kerja yang kompeten meningkat dan kemampuan peserta didik yang semakin bagus sehingga peserta yang lulus uji validasi pun ikut meningkat. Kesiapan kerja lulusan kompetensi keahlian alat berat di SMK Negeri 1 Singosari kualitasnya tidak diragukan lagi karena sistem dan pola pelatihan yang terpadu di sekolah dan di industri dengan melalui proses uji kompetensi keterampilan siswa dengan standar industri memberikan hasil kualitas pembelajaran dan lulusan yang benar-benar memenuhi kriteria/persyaratan tenaga kerja tingkat menengah di bidang otomotif alat-alat berat. Di sisi lain mulai tahap perencanaan dan pelaksanaan siswa baru, proses pelatihan, proses pengujian melalui saringan yang ketat yang dapat menghasilkan input siswa pilihan baik fisik maupun akademis yang memenuhi kualifikasi amat baik memberikan kontribusi terhadap kelancaran proses pelatihan maupun pengujian.

Dari paparan data empirik tersebut diatas sudah cukup jelas bahwa kompetensi dan kesiapan kerja lulusan/tamatan program studi otomotif alat berat di SMK Negeri 1 Singosari Kabupaten Malang mampu bersaing baik tingkat nasional maupun global. Mengingat SMK Negeri 1 Singosari termasuk kategori rintisan sekolah bertaraf internasional, maka dalam pembelajaran/pelatihannya komunikasi interaktifnya menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris karena istilah pada komponen mesin alat berat pada referensinya hampir semuanya menggunakan bahasa Inggris. Hal ini sangat memberikan penguatan kepercayaan diri lulusan/tamatannya untuk siap bekerja baik didalam negeri maupun di luar negeri.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil temuan peneliti didapatkan beberapa model kerjasama antara SMK Negeri 1 Singosari dengan PT. Trakindo Utama, antara lain:
 - a) Akta perjanjian yang berupa naskah berisi poin-poin kesepakatan antara kedua pihak. Bentuk kerjasama ini bersifat mengikat karena terdapat aspek hukum di dalamnya, sehingga akta perjanjian antara pihak sekolah dan industri ini termasuk dalam teori kontrak agensi. Akta perjanjian tersebut berazaskan saling menguntungkan, pada pihak pertama dalam hal ini adalah PT. Trakindo Utama diuntungkan dari aspek SDM calon tenaga kerjanya yang direkrut sangat siap pakai karena mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, proses pelatihannya sampai dengan pengujian kompetensi dan sertifikasinya menggunakan standar industri PT. Trakindo Utama, dimana disebutkan dalam akad kerjasama tersebut diatas, sarana fasilitas pelatihan dipenuhi pihak pertama dan juga SDM guru/instruktur distandarkan melalui program magang industri di PT. Trakindo Utama.
 - b) Program kerjasama *On the Job Training* (OJT) merupakan kegiatan pembelajaran praktek langsung di dunia kerja berdasarkan program pelatihan di institusi pasangan secara terarah dan terprogram sehingga siswa mempunyai keahlian profesional dan siap untuk bekerja sesuai dengan kompetensi keahliannya. Pelaksanaan program OJT melibatkan dua pihak yaitu pihak sekolah yang menerjunkan siswa sebagai peserta OJT dengan pihak dunia usaha/dunia industri (DU/DI) sebagai institusi pasangan untuk tempat siswa melakukan OJT. Pihak sekolah bekerjasama dengan pihak DU/DI untuk menyelenggaraan pendidikan dan pelatihan melalui program OJT yang dapat mendorong tercapainya tujuan pendidikan SMK yang baik.
2. Dari hasil temuan peneliti didapatkan bahwa model pelatihan yang diterapkan pada program studi alat berat di SMK Negeri 1 Singosari berupa pelatihan berbasis kompetensi. Pelatihan berbasis kompetensi/*Competency Based Training* (CBT) ini bersifat individual, artinya setiap individu siswa (peserta diklat) dituntut memahami dan menguasai keterampilan (*skill*) sehingga mampu melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang telah distandarkan pada tiap-tiap profil kemampuan atau kompetensi-kompetensi yang ada dalam kurikulum SMK sesuai dengan bidang dan program keahliannya masing-masing. Sedangkan kurikulum kompetensi keahlian alat berat ini substansinya meliputi sejumlah 15 mata pelajaran teori dan praktek, yaitu: 1) Pendidikan Dasar Teknik Mesin (PDTM), 2) Gambar Teknik Alat Berat, 3) *Safety Health and Environment dan Contamination Control* (SHE & CC), 4) *Work Bench* (Kerja Bangku), 5) *Measuring* (Pengukuran), 6) *Service Literature*, 7) *Special Tools*, 8) *Workshop Equipment*, 9) Pekerjaan Dasar Elektrik, 10) Pekerjaan Dasar Ototronik, 11) *Basic Hydraulic dan Pneumatic*, 12) *Hydraulic System*, 13) *Basic Diesel Engine*, 14) *Mechanical Diesel Engine System*, 15) Pekerjaan Dasar *Powertrain* dan *Undercarriage*.
3. Pada program studi alat berat di SMK Negeri 1 Singosari kabupaten Malang, hasil uji kompetensi siswa menunjukkan sangat kompeten karena nilai rata-rata uji kompetensi per tahun lebih dari 90. Sehingga lulusannya hampir 100% diserap oleh dunia usaha yang bergerak dibidang alat berat baik oleh PT. Trakindo Utama maupun mitra kerjanya, ini menunjukkan bahwa setiap tahun pelajaran lulusannya memiliki kompetensi yang terstandar dan berkemampuan siap kerja sesuai dengan standar dunia usaha industri dibidang alat-alat berat.

Saran

Dalam hal meningkatkan kemampuan tenaga kerja siap pakai, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kedua belah pihak yaitu PT. Trakindo Utama dan SMK Negeri 1 Singosari Malang tetap mempertahankan kerjasamanya secara berkesinambungan untuk menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai tidak hanya pada program studi alat berat tetapi juga dikembangkan pada program studi yang lainnya.
2. Secara periodik diharapkan adanya in service training bagi tenaga guru kejuruan otomotif alat berat yang diselenggarakan oleh PT. Trakindo Utama agar kemampuannya dapat mengikuti perkembangan IPTEK yang terjadi pada bidang otomotif alat berat.
3. Untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti pelatihan di sekolah, secara periodik disarankan untuk mengundang guru tamu yang berasal dari alumni yang telah berhasil bekerja dibidang alat berat. Sumber daya sarana dan fasilitas pelatihan agar dikembangkan terus sesuai kebutuhan/rasional agar kualitas pelatihan dapat

konsisten maupun terjadi pengembangan sesuai dengan permintaan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri.

4. Untuk kedepannya SMK Negeri 1 Singosari Malang diharapkan dapat mengembangkan jalinan kerjasamanya dengan perusahaan alat-alat berat di luar negeri, sehingga jumlah input dan output maupun outcome siswanya dapat ditingkatkan. Hal ini secara tidak langsung akan membuat citra tenaga kerja yang berkualitas secara global.
5. Diharapkan lembaga-lembaga pendidikan kejuruan yang ada di Malang maupun di seluruh Indonesia dapat mengadakan kerjasama dengan dunia usaha/industri agar tercipta link and match, sehingga kerjasama tersebut dapat menghasilkan lebih banyak lagi tenaga kerja yang siap pakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Pendidikan dan Ketenagakerjaan*. <http://kuliahgratis.net>. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2013
- Azis, Rahmadi. 2012. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan*. Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., Ph.D.
- Purnamawati. 2011. *Peningkatan Kemampuan Melalui Pelatihan Berbasis Kompetensi (Competency Based Training) Sebagai Pengembangan SDM*. http://www.ftunm.net/medtek/Jurnal_MEDTEK_Vol.3_No.2_Oktober_2011_pdf/Jurnal%20Bu%20Purnawati.pdf. Diakses pada tanggal 17 Juni 2013
- Riadi, Nanang. 2011. *Pengaruh Pelatihan Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Kinerja Karyawan pada Perusahaan Umum Bulog Sub Divisi Tulungagung*. Skripsi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Dr. Noermijati, SE., MTM.
- Ferdiansyah, Febrian. 2011. *Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Bank Mega Mitra Syariah Bojonegoro*. Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Nasirin, Chairun. 2009. *Konsep dan Implementasi Penelitian Kualitatif Pendekatan Empiris Bagi Penulis Pemula*. Malang: Indopress
- Sari, Nia Eka. 2012. *Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri: Studi Kasus di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung*. Skripsi, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Teguh Triwiyanto, S.Pd., M.Pd.
- Sukadji. 2002. *Strategi Mempersiapkan Pembelajaran Model CBT (Competency Based Training) pada SMK Berdasarkan SKN (Standar Kompetensi Nasional) dalam Kurikulum SMK Edisi 1999*. Malang: Depdiknas
- Sukadji. 2004. *Evaluasi Sarana Pendukung Keterlaksanaan Kurikulum SMK Edisi 2004 Program Studi Teknik Mekanik Otomotif pada SMK di Kabupaten Malang*. Malang: Depdiknas
- Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. *Memahami Metode Kualitatif*. Jurnal Sosial Humanior, Vol. 9, No. 2
- Yustika, Ahmad Erani. 2008. *Ekonomi Kelembagaan Definisi, Teori, dan Strategi*. Malang: Bayumedia